BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran. Di tangan guru sebagian besar tanggungjawab dipikul, dalam mengantarkan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, guru juga sebagai pendidik yang diharapkan memiliki pribadi yang dapat menjadi contoh teladan bagi anak. Untuk tugas mulia tersebut, seorang guru harus menguasai berbagai hal yang berkaitan dengan profesinya.

Memahami persoalan guru seperti gambaran di atas, menggambarkan adanya keharusan seorang guru bekerja secara profesional, yaitu memiliki kometensi berupa perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. (Uzer Usman, 1996 : 14)

Kompetensi guru yang dimaksudkan di atas dijelaskn oleh Muhammad Ali (1985 : 37) mengarah kpada tiga faktor, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan.

Dengan dimilikinya kompetensi guru seperti gambaran di atas, maka dalam pelaksanaan tugas di sekolah guru diharapkan memiliki

kemampuan yang memadai dalam menerapkan kurikulum yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan penetapan kurikulum, guru adalah penghubung antar kurikulum atau mata pelajaran dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pencapaian target kurikulum yang salah satu bentuknya diwujudkan dalam prestasi belajar siswa, secara langsung berhubungan dengan profesionalisme yang dimiliki guru.

Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan dan kepribadian di samping memiliki persyaratan pendidikan yang memadai.

Penelitian ini memiliki latar belakang pemikiran, bahwa sekolah / madrasah akan senantiasa menerapkan aturan-aturan profesional terhadap guru, baik dalam proses penerimaan (seleksi) maupun dalam proses pembinaan karier, sehingga diharapkan terjadi proses pembelajaran yang mampu menerapkan kurikulum secara utuh dan sempurna.

Dari latar belakang di atas, kemudian penulis melakukan pengkajian dalam penerapan dilapangan dengan obyek penelitian di SLTP Negeri 11 dan MTs Salafiyah Cirebon, dengan masing-maing aplikasinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (SLTP N 11) dan mata pelajaran Fiqh (MTs Salafiyah)

Alasan pengambilan mata pelajaran yang berbeda pada penetapan penelitian ini, karena secara teori SLTPN tidak mampu menerapkan prinsip-prisip profesionalisme dalam penerapan kurikulum pendidikan Islam, dan Madrasah Tsanawiyah yang memiliki ciri khas keagamaan harus pula menerapkan prinsip profesionalisme dalam penerapan kurikulum mata pelajaran dalam rumpun pendidikan Islam

Berdasarka pengamatan pendahuluan penulis, ditemukan iklim bekerja yang berbeda antara SLTP N 11 dengan MTs Salafiyah Cirebon, sehingga minimal menimbulkan pertanyan penelitian yang paling mendasar, yaitu apakah ada perbedaan dalam penerapan prinsip-prinsip profesionalisme dan dalam penerapan kurikulum pada kedua sekolah tersebut ?

Jadi masalah penelitian ini adalah mencari dan menemukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara tingkat profesionalisme guru dan penerapan kurikulum antara SLTP N 11 dan MTs Salafiyah Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Dalam skripsi ini perumusan masalah dikelompokkan menjadi tiga bagian sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

   a. Wilayah Penelitian

      Wilayah penelitian dalam skripsi ini termasuk pengembangan dan telaah kurikulum

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empirik *(Flied research)* yaitu penelitian lapangan tentang profesionalisme guru dalam melaksanakan program pengajaran dan signifikasinya terhadap pencapaian tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 11 dan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kota Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini perbandingan, yakni ingin mengetahui sejauh mana perbandingan profesionalisme Guru dalam penerapan tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 11 dan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kota Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keraguan dan kesalahpahaman tentang masalah yang akan dibahas, perlu diberikan pembatasan masalah, yaitu profesionalisme Gurudalam penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 11 dan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kota Cirebon.

Selanjutnya untuk menghindari penafsiran yang keliru dari judul skripsi ini perlu dijelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yakni :

a. Profesionalisme Guru, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Moh. Uzer Usman, 2001 : 15).

b Kurikulum Pendidkan Agama Islam, yang dimaksud adalah kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru dalam proses pengajaran di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 11 Kota Cirebon.

c. Kurikulum Fiqh, adalah kurikulum Mata Pelajaran Fiqh yang diberikan guru dalam proses pengajaran di Madrasah Tsnawiyah Salafiyah Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian.

a. Bagaimana profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 11 Kota Cirebon

b. Bagaimana profesionalisme Guru Fiqh dalam penerapan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kota Cirebon

c. Bagaimana perbandingan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 11 dengan profesionalisme Guru Fiqh dalam penerapan kurikulum di MTs Salafiyah Kota Cirebon.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang :

a. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 11 Kota Cirebon
b. Profesionalisme Guru Fiqh dalam penerapan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kota Cirebon
c. Perbandingan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 11 dengan profesionalisme Guru Fiqh dalam penerapan kurikulum di MTs Salafiyah Kota Cirebon

D. Kerangka Pemikiran

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Bab IX Pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa :

> "Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan " (Lukman Harun, 1990 : 110).

Dari kutipan di atas, kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tuuan pendidikan nasional, hal ini sebagaimana dikatakan oleh Amir Daien Indrakusuma (1973 : 46), bahwa "Kurikulum adalah alat untuk menyeapai tujuan pendidikan" Begitu juga halnya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Fiqh, maka kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak terlepas dari peranan Guru sebagai pelaksana kurikulum di lingkungan pendidikan. Guru yang profesional akan bekerja melaksanakan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu Guru harus mampu bekerja dalam usahanya mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Selain itu Guru juga harus mampu berfikir dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, minimal guru harus mampu memberikan berbagai alternatif jawaban yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan Guru menurut Nana Sudjana (1988 : 12) adalah "pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang sesuai secara khusus disiapkan untuk itu, yaitu Guru". Guru sebagai pengajar lebih menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran

sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Kemampuan profesional yang sesungguhnya bagi seorang Guru harus menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosa tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pengajaran, dan harus mampu mengukur hasil belajar siswa. Kurikulum merupakan bahan pelajaran yang harus dicapai bagi seorang Guru, karena bagian dari kemampuan dasar seorang Guru di antaranya menguasai bahan pelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Fiqh di Madrasah Tsanawiyah merupakan Guru bidang, maka harus mempunyai kemampuan dasar profesi dalam melaksnakan program pengajaran sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa profesionalisme Guru dalam melaksanakan program pengajaran akan berpengaruh terhadap penerapan tujuan kurikulum di sekolah.

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan antara kompetensi Guru dengan signifikasi penerapan tujuan kurikulum dapat dilihat pada model berikut :

Gambar 1 Model Kerangka Pemikiran

Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Penerapan Kurikulum

Dengan penerapan dalam studi perbandingan, maka penelitian berusaha membuktikan ada tidaknya perbedaan profesionalisme dalam penerapan kurikulum pada kedua sekolah yang dijadikan obyek penelitian.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penentuan Sumber Data
   a. Sumber Data Teoritik

      Sumber data teoritik, diperoleh dari sejumlah buku dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan

   b. Sumber Data Empirik

      Sumber data empirik,diperoleh melalui terjun langsung ke obyek penelitian, yaitu di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 11 dan Madrasah Tsnawiyah Salafiyah Kota Cirebon, untuk memperoleh data fisik tentang kondisi obyektif dan data non fisik seperti kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa
2. Populasi dan Sampel
   a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan seluruh guru yang ada di SLTP Negeri 11 dan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah masing-masing 27 orang di SLTP Negeri 11 dan 29 orang di MTs Salafiyah

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil keseluruhan atau menggunakan sampel total 56

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data fisik dan data non fisik. Data fisik seperti kondisi obyektif dan non fisik seperti kompetensi guru dan pelaksanaan kurikulum PAI di SLTP Negeri 11 dan MTs Salafiyah Kota Cirebon.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dan sistematis dengan sumber data yang telah ditentukan, seperti kepala sekolah dan guru pengajar di SLTP Negeri 11 dan MTs Salafiyah Kota Cirebon.

c. Studi Dokumenter

Teknik ini dailakukan dengan cara mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi dilakukan kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SLTP Negeri 11 dan MTs Salafiyah Kota Cirebon

d. Penyebaran Angket

Dilakukan untuk mencari data tentang profesionalisme guru dan penerapan kurikulum pada seluruh guru yang dijadikan sampel penelitian

4. Teknik Analisis Data

Sebagai penelitian yang bersifat perbandingan, maka tahapan pengolahan dan analisis data meliputi :

a. Skoring terhadap data yang diperoleh melalui angket

b. Perhitungan perbandingan dengan menggunakan rumus t-test.

Rumus

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

(Aplikasi Statistik-Dalam Pemikiran, H.Anas Sudijono, Yogyakarta, 2000)